

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki aktivitas fisik, fungsi fisiologis dan kondisi psikologis, serta laju pertumbuhan dan keturunan yang berbeda-beda. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh pada terjadinya malnutrisi pada suatu individu. Menurut WHO malnutrisi merupakan ketidakseimbangan selular antara suplai nutrisi dan energi terhadap kebutuhan tubuh untuk menjamin pertumbuhan dan menjaga fungsi spesifik dalam tubuh. Malnutrisi mencakup kekurangan gizi dan kelebihan gizi yang sering disebut dengan obesitas.^{1,2}

Obesitas merupakan istilah yang diketahui sebagai kelebihan berat badan namun secara lebih dalam obesitas diartikan sebagai kandungan lemak berlebih pada jaringan adiposa. Obesitas terjadi jika dalam suatu periode waktu, lebih banyak kilokalori yang masuk melalui makanan daripada yang digunakan untuk menunjang kebutuhan energi tubuh, dengan kelebihan energi tersebut disimpan sebagai trigliserida di jaringan lemak.³

Beberapa tempat seperti daerah perkotaan, pada kelompok ekonomi berkecukupan dan pada kelompok ekonomi yang tinggi, obesitas menjadi bagian dari masalah kesehatan. Penelitian menunjukkan angka obesitas yang cukup tinggi hingga 4,7% atau sekitar 9,8 juta penduduk Indonesia mengalami obesitas, belum termasuk 17,5% atau sekitar 76,7 juta penduduk Indonesia yang mengalami kelebihan berat badan atau berpeluang mengalami obesitas.²

Angka obesitas pada anak juga cukup tinggi. Hal ini terjadi karena asupan yang didapatkan tidak hanya dalam jumlah yang banyak tetapi memiliki kandungan gizi dengan nilai kalori yang tinggi.²

Obesitas dapat diterapi secara farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan non-farmakologi dengan merubah gaya hidup yang meliputi peningkatan aktivitas fisik yang diimbangi dengan pengurangan asupan kalori, sedangkan pengobatan farmakologi menggunakan obat – obat sintetik.⁴

Salah satu tanaman yang berasal dari famili *Myrtaceae* dengan genus *Syzygium* yaitu tanaman *Syzygium aromaticum* (cengkeh) secara *in vivo* memiliki aktivitas sebagai antiobesitas. Secara kemotaksonomi, tanaman dengan genus atau famili yang sama memiliki kandungan kimia yang mirip sehingga kemungkinan memiliki aktivitas farmakologi yang sama.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi apakah ekstrak etanol daun jambu biji brazil (*Psidium cattleianum* Afzel. Ex Sabine) memiliki aktivitas antiobesitas pada tikus betina galur Wistar serta dosis efektif ekstrak etanol daun jambu biji brazil yang efektif sebagai antiobesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antiobesitas ekstrak etanol daun jambu biji brazil (*Psidium cattleianum* Afzel. Ex Sabine) pada tikus betina galur Wistar serta menentukan dosis efektif ekstrak etanol daun jambu biji brazil sebagai antiobesitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai efek antiobesitas ekstrak etanol daun jambu biji brazil (*Psidium cattleianum*. Afzel Ex Sabine) dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Farmakologi, selain itu juga diharapkan tanaman tersebut dapat diolah sehingga dapat digunakan dalam bentuk sediaan yang lebih efektif dan efisien.

